



Perpustakaan Sebagai Wadah Publikasi Dalam Pengembangan Komunikasi Ilmiah

Agustina Saragih^{1*}, Putrama Al-Chairi Pulungan², Vera Sriyuni Manik³, Retno Sayekti⁴

^{1,2,3,4}Program Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
 e-mail : agustinasaragih22@gmail.com, putramaalchairi@gmail.com, veramanik1000@gmail.com,

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: Tgl.18, Bln. 07,
 Thn. 2022 Disetujui: Tgl. 28,
 Bln. 10, Thn. 2022

Kata kunci:

Perpustakaan
 Publikasi
 Komunikasi Ilmiah

ABSTRAK

Abstract: : *Library is a work unit that contains a collection of library materials, which are arranged systematically in a certain way so that they are always available to users as a source of information. The library is now the main place to find sources of information. Because the library is synonymous with journals, books, and written works, all of which are informational in nature. Information basically requires communication as a means of conveying the message you want to address. So that in its development, communication requires the right container in publishing matters relating to information. This research uses a descriptive qualitative method with data collection methods through book and journal research. So that it can be concluded that the library as a place for publication in the development of scientific communication is a library as a place for publishing scientific works in written form such as journals, books, etc.*

Abstrak: Perpustakaan adalah unit kerja yang berisi kumpulan bahan pustaka, yang disusun secara sistematis dengan cara tertentu agar selalu tersedia bagi pemustaka sebagai sumber informasi. Perpustakaan kini menjadi wadah utama dalam mencari sumber informasi. Dikarenakan perpustakaan yang identik dengan jurnal, buku, dan karya-karya tertulis sluruhnya bersifat informasi. Informasi pada dasarnya membutuhkan komunikasi sebagai sarana penyampaian pesan yang ingin ditujukan. Sehingga dalam pengembangannya, komunikasi memerlukan wadah yang tepat dalam mempublikasikan hal-hal yang berkaitan dengan informasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui riset buku dan jurnal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan sebagai wadah publikasi dalam pengembangan komunikasi ilmiah adalah perpustakaan sebagai wadah untuk mempublikasi karya ilmiah dalam bentuk tulisan seperti jurnal, buku dsb

Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat ditandai dengan perubahan di berbagai bidang kehidupan masyarakat, yang mempengaruhi perilaku pencarian informasi masyarakat dan perkembangan penyebaran informasi. Kondisi ini berlaku bagi lembaga-lembaga di bidang informasi publik, termasuk perpustakaan, melakukan transformasi informasi dan upaya membangun siklus perkembangan komunikasi ilmiah (*scientific communication*). Perlu diketahui bahwa era informasi ditandai dengan arah perkembangan dan modernitas teknologi informasi dan komunikasi di segala bidang kehidupan yang membawa perubahan yang sangat penting, khususnya di bidang perpustakaan. - Tipumus menghasilkan informasi tentang semua mata pelajaran. Dalam bidang informasi, termasuk perpustakaan, perlu dibangun komunikasi ilmiah dengan membangun sinergi. Berbagai industri trans seperti penerbit, toko buku, pusat informasi bahkan pusat koleksi memorabilia Bung Karno di seluruh dunia. Perkembangan teknologi informasi di era digital perpustakaan diperlukan untuk mentransformasikan manajemen perpustakaan.

Keberadaan Internet juga telah membuka batas baru bagi perpustakaan. Koleksi perpustakaan tidak lagi hanya terdiri dari buku teks dan jurnal, dan kini perpustakaan mulai mengembangkan bentuk koleksi lainnya. Dalam hal ini, perpustakaan harus menjadi tempat yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mengelola informasi dan mengelola pengetahuan. Perpustakaan universitas saat ini mulai menerapkan teknologi informasi secara internal untuk mengikuti semua perkembangan teknologi yang diperlukan untuk pengembangan pendidikan tinggi. Bergantung pada fungsi perpustakaan, yaitu sebagai pusat informasi yang mengumpulkan dan menyebarkan semua informasi yang terdapat dalam koleksi perpustakaan agar dapat dikomunikasikan kepada pengguna, diperlukan pedoman atau aturan yang berbeda terkait dengan jenis agregasi. Akses ke koleksi, jaringan atau internet, akses ke perpustakaan atau tenaga pustakawan. Berdasarkan faktor-faktor di atas, sistem komunikasi ilmiah diharapkan dipertimbangkan dengan baik. Komunikasi ilmiah merupakan sarana bagi peneliti penelitian untuk menginformasikan rekan penelitiannya, secara formal dan informal, tentang hasil penelitiannya. Peneliti berkomunikasi melalui karya ilmiah, yaitu. artikel yang diterbitkan, disajikan dan kemudian diterbitkan. Tujuan perpustakaan universitas adalah untuk memungkinkan komunikasi ilmiah dalam segala bentuknya.

Ilmu komunikasi (*Science Communication*) dapat berjalan dengan lancar ketika para pemangku kepentingan bekerja sebagai salah satu mata rantai dalam mata rantai tersebut. Semua komponen tersebut berperan penting dalam merancang komunikasi ilmiah yang baik. Sebagai salah satu peserta, perpustakaan memiliki posisi strategis dalam hal ini. Artikel ini menekankan peran perpustakaan sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam rantai komunikasi ilmiah. Berbagai aktor membentuk proses komunikasi ilmiah. Untuk itu dalam pengembangannya diharapkan perpustakaan mampu untuk menjadi wadah dalam mengembangkan komunikasi ilmiah sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana perpustakaan sebagai wadah publikasi dalam pengembangan komunikasi ilmiah

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang berisi mengenai analisa penelitian dalam bentuk penjelasan dan kata-kata yang dideskripsikan dengan jelas. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kajian pustaka yang dikutip dari beberapa buku, jurnal dan referensi terkait untuk mendukung teori dan pembahasan isi penelitian yaitu tentang bagaimana perpustakaan sebagai wadah publikasi dalam pengembangan komunikasi ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Perpustakaan dan Komunikasi Ilmiah

Perpustakaan berasal dari kata kirjato yang artinya kitab, buku. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *library*. Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari suatu bangunan, atau bangunan itu sendiri, di mana buku-buku dan terbitan-terbitan lain disimpan, biasanya disimpan menurut susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual (Sulistyo-Basuki, 1993:3). Sutarno (2004:10) menegaskan bahwa perpustakaan harus memenuhi persyaratan tertentu, yaitu:

- a) Terdapat koleksi buku dan bahan pustaka lainnya, baik dicetak maupun direkam.
- b) Ditata, diolah/diolah menurut sistem tertentu meliputi: Registrasi dan identifikasi, katalogisasi, klasifikasi dan dilengkapi dengan alat koleksi seperti daftar buku, kartu katalog, tas buku dan lainnya.
- c) ditempatkan di gedung atau ruangan terpisah, tidak diperbolehkan untuk bergabung dengan kantor atau kegiatan kedua
- d) diarahkan atau dilakukan oleh petugas, dengan kebutuhan pengguna tertentu terbaik
- e) Komunitas pengguna perpustakaan baik membaca, meminjam, meneliti, menyelidiki, memperoleh dan mengembangkan informasi yang diperoleh di perpustakaan.
- f) Perpustakaan adalah lembaga yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan baik formal maupun informal.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan dapat diartikan sebagai ruangan atau bangunan dengan koleksi buku-buku yang berisi informasi tentang ilmu pengetahuan. Buku-buku tersebut diolah menurut aturan tertentu kemudian ditata dan ditata di rak buku. Selain itu, perpustakaan harus dikelola oleh staf yang memiliki keterampilan, kemampuan dan pengelolaan informasi/pemahaman bidang perpustakaan dan bertugas memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan. Perpustakaan sebagai sistem pengelolaan gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia, mempunyai peran dan tugas penting dalam melestarikan hasil budaya masyarakat, terutama dalam bentuk dokumen kerja tercetak dan terekam lainnya, untuk generasi selanjutnya (Sutarno, 2005:59)

Menurut *Online Dictionari for Library Information Science (ODLIS)*, komunikasi ilmiah merupakan wahana dimana individu yg terlibat pada penelitian menginformasikan pada rekan-rekan mereka, secara formal juga informal, terkait hasil penelitian mereka yg sudah dicapai atau diselesaikan. Mereka berkomunikasi menggunakan menulis monograf & artikel jurnal buat publikasi, persentasi makalah konferensi yg selanjutnya bisa diterbitkan. Salah satu tujuan menurut perpustakaan akademik merupakan buat memfasilitasi komunikasi ilmiah pada segala bentuknya. Sementara itu, *American Library Association (ALA)* mendefinisikan komunikasi ilmiah menjadi suatu sistem dimana penelitian & goresan pena-goresan pena ilmiah lainnya diciptakan, dinilai menurut segi kualitas, disebarluaskan pada rakyat ilmiah, & diawetkan buat penggunaan masa depan. Sistem ini meliputi cara formal komunikasi, misalnya publikasi pada jurnal peer-review. Salah satu ciri fundamental menurut penelitian ilmiah merupakan bahwa output penelitian tadi dibentuk menjadi barang publik buat memfasilitasi penelitian & pengetahuan (Hazrati, 2017:30)

B. Peran Perpustakaan dalam Komunikasi Ilmiah

Perkembangan teknologi abad ke-21 mempengaruhi hubungan antar pemangku kepentingan dalam rantai komunikasi ilmiah. Teknologi yang semakin meluas dan World Wide Web mengarah pada akses informasi yang demokratis. Penyebaran informasi ("publikasi") dan pengumpulan ("gedung perpustakaan") sekarang dimungkinkan dengan komputer pribadi individu. Perpustakaan sebagai lembaga yang "mapan" dan "pendukung" komunikasi ilmiah, harus mempertimbangkan hal ini. Selain itu, Lewis (2007) mengatakan bahwa perpustakaan dapat berkontribusi dalam komunikasi ilmiah dengan cara sebagai berikut:

- a) Digitalisasi koleksi khusus. Saat ini, beberapa perpustakaan universitas telah mendigitalkan kepemilikannya dan hasilnya sudah tersedia;
- b) Pembuatan arsip yang memungkinkan akses dan pengarsipan data dan dokumen digital hasil penelitian untuk kepentingan universitas.
- c) Penyediaan infrastruktur untuk penerbitan akses terbuka, terutama akses ke jurnal ilmiah. Untuk kegiatan ini terkait erat dengan Universitätsverlag, tetapi jika Universitätsverlag tidak, dapat dibuat mandiri tanpa campur tangan.

C. Perpustakaan Sebagai Wadah Publikasi Komunikasi Ilmiah

Perpustakaan adalah fasilitas publik yang memberikan informasi kepada pengguna. Sebagai perantara informasi publik, perpustakaan menawarkan kesempatan untuk membuka hubungan komunikasi ilmiah dengan berbagai pelaku. Pihak-pihak tersebut dapat berasal dari dalam atau luar perpustakaan; H. pengguna. Oleh karena itu, lingkungan perpustakaan selalu menjalin komunikasi yang baik antara pustakawan dan pemustaka, maupun antar petugas perpustakaan itu sendiri. Perpustakaan universitas memainkan peran penting dalam komunitas akademik. Selain mendukung Tri Dharma perguruan tinggi, juga membantu civitas akademika dalam belajar. Perpustakaan universitas juga memiliki karakter kelembagaan ilmiah, informatif dan edukatif. Oleh karena itu, setiap titik layanan yang ditawarkan perpustakaan tidak terlepas dari unsur pembelajaran, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan yang bertujuan mencerahkan dan mengembangkan wawasan pengguna. Pembaca mencari informasi sebagai bahan untuk mengevaluasi literatur tulisannya. Kutipan atau sitasi dari suatu artikel dicantumkan dalam artikel yang akan ditulis. Ketika artikel pengguna dibaca oleh pengguna lain atau seseorang menulis tentang topik yang sama, terjadi tahapan dalam proses pengembangan ilmiah. Rangkaian tersebut merupakan aliran komunikasi keilmuan yang menggambarkan proses perkembangan

informasi, dimana perpustakaan merupakan alat untuk menyimpan informasi dan pustakawan berperan sebagai perantara antara sumber informasi dan pengguna. Mengingat perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi informasi, pendidikan dan penelitian untuk menunjang dan mendukung proses komunikasi ilmiah, maka keberadaan perpustakaan sangat mengajak pengguna untuk menggunakan dan menggali informasi yang ada di perpustakaan melalui berbagai koleksinya. Oleh karena itu, komunikasi ilmiah akan berlangsung terus menerus dan tidak terbatas, sehingga ilmu pengetahuan berkembang lebih cepat.

Salah satu komunikasi ilmiah yang berlangsung di perpustakaan adalah layanan inkuiri, yaitu layanan inkuiri atau konsultasi antara pustakawan dan pengguna terkait pengumpulan informasi. Aktivitas yang disebut Wawancara Rujukan dibuat di Layanan Rujukan. Pengguna dapat meminta bantuan staf situs referensi untuk mencari referensi. Melakukan wawancara referensi merupakan tugas penting bagi pustakawan karena memungkinkan pustakawan menghubungkan pertanyaan pengguna dengan sumber informasi yang relevan dan berguna. Oleh karena itu, perlu adanya komunikasi ilmiah antara pustakawan dan pemustaka untuk mengidentifikasi kebutuhan khusus pemustaka. Tujuan wawancara referensi bagi pustakawan adalah untuk memahami kebutuhan informasi pemustaka dan informasi yang berguna untuk memecahkan masalah mereka atau untuk pembelajaran. Sebagai pusat pembelajaran bersama, perpustakaan memiliki pustakawan yang selalu siap membantu pengguna (Istiana, 2014:54).

Dalam konteks ini, pustakawan memiliki tugas membantu pemustaka ketika membutuhkan bantuan untuk belajar dalam pembelajaran bersama. Selain itu, pengguna dapat bertemu, berdiskusi, berdiskusi dan menggunakan fasilitas yang disediakan, memungkinkan pengguna untuk belajar bersama dan berbagi pengetahuan dengan pengguna lainnya. Pembelajaran kolaboratif adalah tanggapan, atau tanggapan perpustakaan, terhadap kebutuhan akan ruang untuk komunikasi ilmiah. Pustakawan melakukan komunikasi ilmiah dalam pembelajaran bersama itu dengan mendiskusikan tugas-tugas dosennya dan mengumpulkan atau menciptakan wahyu baru yang kemudian dapat direproduksi sebagai hasil komunikasi ilmiah. Perpustakaan yang berkualitas adalah perpustakaan yang dapat menjawab setiap masalah informasi yang dibutuhkan oleh setiap pengguna. Oleh karena itu, proses komunikasi ilmiah merupakan faktor krusial dalam membantu pengguna menemukan informasi yang lebih spesifik. Ilmu komunikasi itu banyak mempengaruhi perkembangan informasi pengguna. Bagaimana pustakawan akademik berkomunikasi dengan pengguna memiliki dampak yang signifikan terhadap kepuasan pengguna. Misalnya, pengguna tetap puas meski tidak mendapatkan informasi yang diinginkan, namun tetap dilayani dengan ramah dan cerdas. Hal ini meninggalkan kesan positif sebagai pelopor citra positif. Di sisi lain, wajah pemarah dalam pelayanan dan kata-kata jengkel mengganggu proses komunikasi ilmiah di perpustakaan. Pustakawan yang melakukan komunikasi ilmiah berarti mampu secara aktif mengungkapkan pikiran, keinginan atau perasaan, baik positif maupun negatif, secara langsung dan apa adanya, tanpa menyerang atau menyakiti orang lain (Fatmawati, 2010:192).

Komunikasi ilmiah seorang pustakawan adalah sarana yang efektif untuk menyampaikan kebutuhan dan ide sendiri sambil menghormati orang lain dan terbuka untuk kritik dan saran dari pengguna. Komunikasi akademik berdampak besar pada dunia perpustakaan. Pustakawan universitas tidak lepas dari komunikasi akademik dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi ilmiah berlangsung tidak hanya melalui kata-kata (lisan), tetapi juga melalui non-verbal, yaitu tindakan, gerak tubuh, pandangan sekilas, ekspresi wajah, gerak tubuh dan gambar, yang merupakan simbol makna. Namun, terkadang simbol atau gestur yang digunakan pustakawan untuk melengkapi dan menjelaskan komunikasi ilmiah lisan dapat disalahartikan. Misalnya, menunjuk jari telunjuk sambil menunjuk ke sebuah buku terkadang dianggap tidak sopan oleh pengguna, padahal tujuan pustakawan adalah untuk memperjelas pesan yang disampaikan.

Simpulan

Perpustakaan adalah fasilitas publik yang memberikan informasi kepada pengguna. Salah satu komunikasi ilmiah yang berlangsung di perpustakaan adalah layanan inkuiri, yaitu layanan inkuiri atau konsultasi antara pustakawan dan pengguna terkait pengumpulan informasi. Aktivitas yang disebut Wawancara Rujukan dibuat di Layanan Rujukan. Perpustakaan yang berkualitas adalah perpustakaan yang dapat menjawab setiap masalah informasi yang dibutuhkan oleh setiap pengguna. Oleh karena itu,

proses komunikasi ilmiah merupakan faktor krusial dalam membantu pengguna menemukan informasi yang lebih spesifik. Namun, terkadang simbol atau gestur yang digunakan pustakawan untuk melengkapi dan menjelaskan komunikasi ilmiah lisan dapat disalahartikan. Misalnya, menunjuk jari telunjuk sambil menunjuk ke sebuah buku terkadang dianggap tidak sopan oleh pengguna, padahal tujuan pustakawan adalah untuk memperjelas pesan yang disampaikan.

Daftar Rujukan

- Fatmawati, E. (2010). *The Art of Library: Ikatan Esai Bergizi tentang Seni Mengelola Perpustakaan*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Istiana, P. (2014). *Layanan Perpustakaan*. Yogyakarta: Ombak.
- Hazrati, Khairina . (2017). *Peran Perpustakaan Sebagai Media Komunikasi Ilmiah*. Jurnal Iqra Vol. 11 No. 1, Mei.
- Sulistyo-Basuki,. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia.
- Sutarno NS. (2004). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Samitra Media Utama.